

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER HUMANIS
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
SURAKARTA**



**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Administrasi Pendidikan**

**Oleh
Anis Telastanti
NIM. Q100170015**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER HUMANIS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

ANIS TELASTANTI

Q 100 170 015

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Darsinah, M.Si.

Pembimbing II



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER HUMANIS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS SURAKARTA**

Oleh

Anis Telastanti

Q100170015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 16 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji

1. Dr. Darsinah, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.
(Anggota Dewan Penguji I)

3. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.
(Anggota Dewan Penguji II)

()
()





Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka sesuai dengan kode etik keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Anis Telastanti

Q 100170015

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER HUMANIS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS SURAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan penguatan karakter humanis, 2) pelaksanaan penguatan karakter humanis, serta 3) evaluasi penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji credibility yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan penguatan karakter humanis antara lain berupa penyusunan program penguatan berupa draft program unggulan oleh tim kepala sekolah dan wakasek, sosialisasi program kepada wali siswa serta penyusunan RPP dan silabus bahasa Jawa dengan menyisipkan nilai karakter humanis di dalam kegiatan inti, 2) pelaksanaan penguatan karakter humanis antara lain pembiasaan berbahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari oleh siswa dan guru, tujuan dari pembiasaan berbahasa Jawa untuk menguatkan karakter sopan santun, faktor yang mendukung penguatan karakter humanis adalah keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang lain, komunikasi yang baik sekolah dengan wali siswa, dan fasilitas yang memadai, faktor yang menghambat adalah penggunaan gadget yang tak terarah serta kurang adanya sinkronisasi pembiasaan di sekolah dan di rumah. 3) evaluasi hasil dilakukan melalui diskusi umum dan pengamatan oleh guru bahasa Jawa

Kata Kunci: strategi penguatan, karakter humanis, bahasa jawa.

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) planning to strengthen the humanist character, 2) the implementation of strengthening the humanist character, and 3) evaluation of strengthening the humanist character in learning Javanese

The type of research used is qualitative research. The research design used is ethnographic design. Data collection techniques are done by in-depth interview techniques, observation, and document analysis. The data validity technique is performed using a credibility test that is technical triangulation and source triangulation. Data analysis techniques were performed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and verification.

The results of the study show that: 1) planning to strengthen the humanist character, including the formulation of a strengthening program in the form of a superior program draft by the team of principals and vice-principal, the socialization of the program to the guardians of students as well as the preparation of the RPP and the Javanese syllabus by inserting humanist character values in core activities, 2) the implementation of strengthening the humanist character include Javanese language habituation in daily communication by students and teachers, the purpose of Javanese habituation to strengthen the character of courtesy, the factors that support the strengthening of the humanist character are the exemplary teachers and other education personnel, good communication schools with student guardians, and adequate facilities, the inhibiting factors are the use of gadgets that are not directed and the lack of synchronization of habituation at school and at home. 3) evaluation of results is done through general discussion and observation by Javanese language teachers

Keywords: strengthening strategy, humane character, Javanese language.

1. Pendahuluan

Karakter merupakan kualitas moral seseorang yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Sujak (2011) menyatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Perkembangan dari karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor intern dan faktor lingkungan. Megawangi (2005) menjelaskan bahwa faktor lingkungan yang memengaruhi karakter terbagi menjadi dua yaitu aspek pendidikan dan aspek sosial. Untuk itu, perlu usaha dan upaya yang matang dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter (Lukitaningsih, 2011). Salah satu karakter yang perlu dikuatkan adalah karakter humanis. Masruri (2005) menjelaskan tujuan dari humanis adalah dihormatinya martabat manusia. Nilai dasar yang mencerminkan karakter humanis yaitu menghargai orang lain, kerja sama, peduli terhadap orang lain, tolong menolong, sopan santun, solidaritas (Hardiman, 2012).

Pengembangan nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran (Kurniawan, 2013). Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menguatkan program pendidikan karakter humanis pada siswa adalah mata pelajaran bahasa Jawa. Menurut Sabdawara (dalam

Setyanto, 2015), bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, sopan santun, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Tujuan dari implementasi pembelajaran bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial (Hidayat, 2012).

Namun sayangnya eksistensi penggunaan bahasa Jawa saat ini dirasakan semakin memudar. Penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Jawa. Mencermati hal tersebut maka diperlukan strategi dalam menguatkan karakter humanis siswa secara efektif dan efisien di dalam pembelajaran bahasa Jawa. Strategi dapat dimaknai sebagai suatu cara atau pendekatan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008). Strategi penguatan karakter tersebut meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pranata (2016) menjelaskan bahwa strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program sekolah, pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, dan melalui pembiasaan di sekolah.

Sebagai salah satu sekolah yang menjadi model pendidikan karakter, SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dianggap cukup berhasil dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, terutama bahasa Jawa. Input siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga pendatang tidak mempunyai akar kebahasaan bahasa Jawa yang kuat. Meskipun demikian, sekolah menerapkan cara unik yaitu hari bahasa. Penggunaan bahasa Jawa digunakan dalam seluruh interaksi yang dilakukan di hari itu. Hal ini mendasari perlunya pembiasaan penggunaan bahasa Jawa sejak usia dini agar generasi sekarang dapat mengenal dan menggunakan bahasa Jawa dengan baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan agar peneliti dapat mendeskripsikan serta mendapatkan data strategi penguatan

karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah desain etnografi. Dalam penelitian ini desain etnografi tidak sampai kepada pemaknaan fenomena yang diteliti melainkan sekedar mendeskripsikan fenomena yang ada. Tempat penelitian adalah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* dengan metode triangulasi sumber dan teknik. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, strategi penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa dikaji melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Strategi dapat dimaknai sebagai suatu cara guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Biasanya strategi dilakukan melalui sebuah kegiatan yang telah diprogramkan atau yang telah dirancang terlebih dahulu sebelumnya. Seperti yang dijelaskan Ernawati (2018) bahwa manajemen pendidikan karakter berbasis budaya lokal terdiri dari perencanaan, implementasi serta pengawasan. Perencanaan penguatan karakter humanis perlu disiapkan karena perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan penguatan karakter humanis di SD Muhammadiyah PK dilaksanakan di awal tahun ajaran oleh kepala sekolah beserta tim kecil. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Maisaro (2018) yang menjelaskan bahwa keterlibatan pihak terkait dalam perencanaan program guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien bagi lembaga pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal perlu adanya proses sosialisasi kepada seluruh

pihak yang terkait. Program penguatan karakter di SD Muhammadiyah PK disosialisasikan kepada siswa dan wali siswa di pertemuan awal tahun. Menurut Maunah (2015), sekolah mensosialisasikan pendidikan karakter kepada orang tua siswa sehingga ada kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah.

Dalam tahap perencanaan, guru juga membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Agboola (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan suatu proses dan tindakan yang terencana. RPP dan silabus disusun dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan inti. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Djumali dkk (2018) yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Aprilia dkk (2018) menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah menyusun RPP. Penyisipan nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran bertujuan agar siswa bukan hanya memiliki kemampuan akademik, namun juga kemampuan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Putri Rachmadyanti (2017) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun menjadi pribadi bangsa yang memiliki nilai luhur.

Pelaksanaan penguatan karakter humanis dilakukan melalui pembiasaan siswa dan guru yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Jawa menurut Arafik (2013: 29) adalah program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa serta sikap positif terhadap bahasa Jawa itu sendiri. Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa krama di sekolah, guru ataupun siswa dapat mengambil nilai-nilai unggah-ungguh yang terdapat didalamnya sehingga terbentuklah karakter sopan santun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Indah Yulianti (2018) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada anak dapat diajarkan melalui penggunaan bahasa

krama. Anak diberikan pemahaman dan pengarahan untuk menghormati sesama terutama yang lebih tua.

Bukan hanya dengan pembiasaan saja, karakter humanis dapat dikuatkan melalui keteladanan tokoh dalam cerita rakyat ataupun cerita wayang. Seperti dalam penelitian Fitriani K.Sari dkk (2018) yang menyatakan bahwa nilai karakter bernuansa kearifan lokal tersirat dalam legenda sebagai sarana memperkenalkan warisan nilai positif budaya kepada para pembelajar. Abdul Gofur (2018: 5-8) juga menjelaskan bahwa internalisasi karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti cerita rakyat, geguritan, peribasan, serta parikan. Penguatan karakter melalui media cerita lebih mudah membawa siswa menghubungkan nilai karakter yang terkandung dalam cerita dengan konteks kehidupan yang mereka alami sehari-hari. Integrasi yang baik antara budaya lokal dengan pembelajaran di kelas membuat siswa mampu memahami nilai karakter yang sedang diajarkan (Sugiyono, 2017). Hal yang sama juga disimpulkan oleh Dina Anika Marhayani (2016) bahwa pendidikan karakter dapat dibangun dari nilai-nilai kearifan lokal yang beragam.

Proses pelaksanaan penguatan karakter di SD Muhammadiyah PK Surakarta dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa antara lain keteladanan guru, komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta fasilitas yang memadai. Ayi Suherman (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan untuk siswa sekolah dasar tidak hanya datang dalam bentuk karakter yang diprogram dalam rencana pelajaran. Guru perlu memberikan contoh-contoh baik yang dilakukan di ruang kelas dan kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru memegang peran yang penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Iqbal dkk (2018) yaitu keteladanan guru menjadi faktor yang paling menentukan keberhasilan program penguatan pendidikan karakter. Oleh sebab itu guru perlu memiliki bekal kemampuan dan

kompetensi tertentu sehingga dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar (Nasiema Mustafa, 2015).

Penguatan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan orang tua serta lingkungan sekitar. Sehingga perlu komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan program penguatan karakter siswa. Andiarini dkk (2018) menyatakan bahwa kepedulian wali siswa menjadi salah satu pendukung yang kuat dalam keberhasilan penguatan karakter. Dengan hubungan yang terjalin harmonis antara sekolah dan orang tua maka akan mempermudah penciptaan karakter positif terhadap peserta didik. Yetri dan Rijal Firdaos (2017) menjelaskan bahwa kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menjadi kunci sukses program PPK.

Penguatan karakter humanis juga didukung dengan ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SD Muhammadiyah PK Surakarta meliputi slogan dalam bahasa Jawa di setiap lorong kelas, LCD, dan peraga wayang. Fasilitas ini digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal yang sama disampaikan oleh Zurqoni (2018) yang menyimpulkan bahwa fasilitas belajar yang tersedia dapat memberikan fleksibilitas luas terhadap sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter. Fahrurrozi (2018) juga menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan pemasangan simbol di lingkungan sekolah yang ditandai dengan pendidikan karakter positif.

Faktor yang menghambat penguatan karakter humanis berasal dari perkembangan teknologi dan sinkronisasi antara pembiasaan di rumah dan di sekolah. Dampak adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan sikap-sikap yang kurang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat. Kecepatan informasi dan konten informasi menjadikan siswa lebih memilih bermain gadget dengan berbagai kecanggihan yang ditawarkan daripada bermain permainan tradisional. Sejalan dengan pernyataan Putri Rachmadyanti

(2017) yaitu masuknya budaya asing secara terus menerus tanpa filter akan menyebabkan budaya bangsa Indonesia cepat punah.

Budaya asing yang berkembang menjadikan batas antar wilayah semakin kabur dan berakibat pula pada terciptanya *global village*. Hal ini membuat siswa lebih banyak diajarkan bahasa asing daripada bahasa daerah sendiri, sehingga penerapan unggah-ungguh dalam bahasa Jawa menjadi terhambat. Sejalan dengan penelitian Ratnasari (2018) yang menyatakan bahwa kesalahan anak dalam menuturkan bahasa Jawa terutama krama inggil dikarenakan faktor orang tua. Di SD Muhammadiyah PK Surakarta, sebagian orang tua berasal dari luar Jawa Tengah sehingga mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.

Pelaksanaan penguatan karakter di SD Muhammadiyah PK Surakarta dievaluasi setiap pekan untuk melihat keberhasilan guru dalam menguatkan karakter humanis dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk refleksi atau diskusi umum hasil pelaksanaan program. Hal yang sama disampaikan juga oleh Nur Rohman (2018) bahwa pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter perlu diawasi dan dievaluasi secara berkala. Hal ini dimaksudkan agar penguatan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Evaluasi juga diukur melalui skala sikap ataupun pengamatan langsung oleh guru kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Shintia Kandita Tiara dkk (2019) menerangkan bahwa penilaian sikap siswa dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang diikutinya.

Penilaian pendidikan karakter dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi dengan cara pengamatan dan pencatatan. Novan Ardi Wiyani (2012: 90) menyatakan bahwa penilaian keberhasilan perlu dilakukan untuk keberlangsungan pendidikan karakter dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi yang teramati. Teknik penilaian yang digunakan antara lain observasi, penilaian diri, serta penilaian antar siswa yang berupa skala penilaian. Dijelaskan pula dalam penelitian Binti Maunah (2015)

yaitu evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menilai secara langsung dan pengamatan.

4. Penutup

Hasil dari penelitian ini antara lain perencanaan penguatan karakter humanis antara lain berupa penyusunan program penguatan berupa draft program unggulan oleh tim kepala sekolah dan wakasek, sosialisasi program kepada wali siswa serta penyusunan RPP dan silabus bahasa Jawa dengan menyisipkan nilai karakter humanis di dalam kegiatan inti. Pelaksanaan penguatan karakter humanis antara lain pembiasaan berbahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari oleh siswa dan guru, tujuan dari pembiasaan berbahasa Jawa untuk menguatkan karakter sopan santun, faktor yang mendukung penguatan karakter humanis adalah keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang lain, komunikasi yang baik sekolah dengan wali siswa, dan fasilitas yang memadai, faktor yang menghambat adalah penggunaan gadget yang tak terarah serta kurang adanya sinkronisasi pembiasaan di sekolah dan di rumah. Evaluasi hasil dilakukan melalui diskusi umum dan pengamatan oleh guru bahasa Jawa.

Daftar Pustaka

- Abdul Gafur. 2018. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Agboola & Chen. 2012. *Bring Character Education into Classroom*. *European Journal of Education Research*, 1(2): 163 – 170.
- Al Khalidi, N. M. S. 2018. *The Relationship Between Humanistic Teachers Characteristics Practices and Students Learning*. *Global Science Research Journals*, 3(2): 170 – 174.
- Andiarini, S.E., Arifin, I., & Nurabadi, A. 2018. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2): 238 – 244.
- Anika Marhayani, Dina. 2016. *Development of Character Education Based On Local Wisdom in Indegenous People Tengahan Sedangagung*. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 1(2): 66 – 70.
- Aprilia Sari, Dewi, Sumarwati & Purwadi. 2018. *Pemanfaatan Cerita Rakyat Jawa Tengah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 6(1): 61 – 71.
- Aqib Zainal, Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*. Bandung: Yrama widya.
- Arafik, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang.
- Binti Maunah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, V(1): 90 – 101.
- Djumali. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter K.13 di SMK Batik 1 Surakarta*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 28(1): 31 – 40.
- Ernawati, T., Eko Siswoyo, R., Hardyanto, W., & Raharjo, T.J. 2018. *Local Wisdom Based Character Education Management in Early Childhood Education*. The Journal of Educational Development, 6(3): 348 – 355.
- Fahrurrozi. 2018. *Implementation of Character Education Based on 2013 Curriculum in the Elementary and Secondary School of Kupang NTT*. International Journal of Engineering & Technology, 7 (21): 536 – 539.
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Iqbal, M., Niswanto, & Ibrahim, S. 2018. *Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 6(4): 234 – 241.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lukitaningsih, Dwi Yanny. 2011. *Pendidikan Etika, Moral Kepribadian dan Pembentukan Karakter*. Jogjakarta: Media Utama.
- Maisaro, A., Wiyono, B.B., & Arifin, I. 2018. *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(3): 302 – 312.

- Nur Rohman. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*. Makalah. Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus. Kudus, 11 April 2018.
- Pranata, Alvira. 2016. *Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di SMAN 9 Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 5(3): 230 – 240.
- Putri Rachmadyanti. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2): 201 – 214.
- Sari, F.K., Suwandi, S., & Supana. 2018. *Character Education Values In Semiotic Meaning Of Story Of Javanese Script*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, 19(1): 47 – 63.
- Setyanto, N. Ardi. 2015. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono, R., & Purwastuti, A.L. 2017. *Local Wisdom Based Character Education Model in Elementary School in Bantul Yogyakarta Indonesia*. Simo US English Teaching, 14(5): 299 – 308.
- Suherman, Ayi. 2018. *The Implementation of Character Education Values in Integrated Physical Education Subject in Elementary School*. SHS Web of Conference, 1 – 6.
- Tiara, S.K. & Sari, E.Y. 2019. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1): 21 – 30.
- Yetri & Rijal Firdaos. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada SMPN di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2): 267 – 279.
- Yulianti, I., Isnani, A., & Zakkiyah, A.L. 2018. *Penerapan Basa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*. Makalah. Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus. Kudus, 11 April 2018. Hal 160 – 165.
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. 2018. *Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and*

Vocational High Schools. Journal of Social Studies Education Research,
9(3): 370 – 397.